

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Suherman

hermanpolmed@yahoo.com

ABSTRACT

This article is the result of research to find information about student's ability and persistence to read Alqur'an and its effect on result of learning. The research method used is f test and t test and analyzed with simple linear regression statistic formula. This research was conducted on 46 students of Energy Conversion Technique State Polytechnic of Medan.

Data collection techniques are observation, interview, questionnaire and oral and written test. Based on the statistical analysis concluded that the data show the hypothesis of researchers have been tested empirically that the ability to read Alqur'an has an influence on student learning outcomes. This is indicated by $F_{count} > F_{table}$ ($106.726 > 4.06$), so H_0 is rejected and H_a accepted. Also indicated by the test $t_{count} > t_{table}$ ($10.331 > 2.01537$).

This means that there is a linear, positive and significant influence between the ability to read Alqur'an on student learning outcomes. Improved student learning outcomes are influenced by the ability to read Alqur'an 70.1%. The rest of the students' learning outcomes are influenced by factors that are not observed in this study that is equal to 29.9%.

This finding becomes a great opportunity for the effort to improve student's learning achievement by way of guiding the ability of reading the official and sustainable Alqur'an. Concrete students need to be motivated to form groups (halaqah) Alqur'an on campus whose activities can be up to Polmed even by using media on line. For lecturers also have to give rewards for students who are diligent and have good reading ability, let alone he has a good recitations talent and has achievements in MTQN.

Keywords: ability to read Alqur'an, learning outcomes, improvement of achievement

A. Pendahuluan

Alqur'an di samping sebagai pedoman hidup dan bernilai ibadah membacanya juga memberi isarat ilmu pengetahuan yang memberi motivasi manusia yang berakal untuk melakukan observasi dan penelitian dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Untuk itu tidaklah memadai bila seseorang hanya mampu membaca dan melagukan Alqur'an dengan baik, tapi yang lebih utama adalah kemampuan menghafal, memahami dan mengungkapkan isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang dikandungnya. Sebagaimana pendapat Imam Ibnul Qayyim, beliau mengatakan : "Perhatikanlah redaksional Alqur'an niscaya engkau akan mendapati ia adalah kunci Sang Penguasa yang menguasai seluruh kerajaan bagi-Nya... (Ibnul Qayyim,1999 : 32). Pada pendapat ini dapat diketahui bahwa membaca dan memahami merupakan modal dasar dan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mampu membaca Alqur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki

oleh seorang Muslim, karena dengan membaca Alqur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa Energi Polmed, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Alqur'an tidak sama. Selain itu ditemukan juga fakta bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi baik adalah mereka yang juga mampu dan tekun dalam membaca Alqur'an. Tegasnya dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tekun membaca Alqur'an juga memiliki prestasi belajar yang baik. Sebagaimana hasil penelitian Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di *University Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh* menemukan bahwa mahasiswa yang rajin membaca Alqur'an memiliki kecerdasan otak yang lebih di banding yang tidak membaca, Subaih menjelaskan bahwa membaca Alqur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu (www.scribd.com. Diakses Tanggal 10-06-2016). Dari temuannya membuktikan bahwa semua ilmu pengetahuan, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Orang yang terbiasa membaca Alqur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Sel-sel otak manusia seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Proses pengaruh bacaan Alqur'an terhadap kecerdasan otak mahasiswa ini terjadi ketika mahasiswa tersebut gemar atau rajin membaca Alqur'an.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alqur'an

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu (Poerwadarminta, 2000 : 682). Membaca adalah sebagaimana dikemukakan Hadgon dalam Tarigan adalah Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. (Tarigan, 2010 : 34). Sedangkan Alqur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" (Shihab, 2009 : 3). Merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis dapat menandingi Alqur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia. Sehubungan dengan Alqur'an keterkaitannya dengan Nabi Muhammad yang menerimanya, maka jelas menggunakan bahasa Arab, seperti yang disetir oleh Muhammad Fazlur Rahman bahwa: "Bahasa Arab sendiri, yang merupakan bahasa Alqur'an benar-benar merupakan bahasa yang sangat kaya,

suatu kenyataan yang secara bulat disepakati penyelidik Arab, baik orang-orang Islam maupun non Islam (Ansari, 2012 : 116).

Berdasarkan esensi dari Alqur'an seperti dalam keterangan di atas, maka dapat dipahami, bahwa yang namanya Alqur'an itu adalah berbahasa Arab. Hal ini menghantarkan pengertian bahwa membaca Alqur'an adalah seperti halnya pada keterangan di atas, membaca dengan bahasa Alqur'an. Setelah itu dapat dilihat bahwa dalam gambaran umum membaca Alqur'an adalah membaca dengan baik, dengan berbahasa Arab, mengetahui qira'atnya dan memahami maknanya. Karena pada prinsipnya penggunaan qira'at dalam membaca Alqur'an adalah sangat penting sekali, seperti yang pernah diungkap oleh TM Hasbi Ash-Shiddieqy untuk menghindari umat Islam dari kekeliruan (Shiddieqy, 2010: 79). Dalam pengertian yang sempurna membaca Alqur'an adalah mampu membaca dengan baik, dengan berbahasa Arab sesuai dengan qaidahnya, serta mampu menerapkan *qira'at* Alqur'an itu sendiri. Eksistensi membaca Alqur'an dalam agama Islam adalah sangat urgensif.

Jelas sekali bahwa esensi akan kehadiran Alqur'an dalam kehidupan umat Islam, merupakan hal sangat penting. Dengan itu akan dijumpai bahwa tujuan membaca Alqur'an adalah untuk mengetahui isi dan menambah indah serta merupakan pintu untuk mendalami sumber-sumber nilai yang menjadi pedoman hidup umat Islam itu sendiri. Alqur'an sebagai bacaan, maka membacanya adalah pintu untuk mengetahui akan isi, hakikat serta makna dan fungsi kehadiran Alqur'an bagi kehidupan ini. Pada akhirnya untuk menyikapi semua hakikat Islam, lewat sisi yang utuh, tidak ada pilihan lain kecuali dengan membaca Alqur'an. Membaca Alqur'an adalah sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam, untuk itulah "membaca Alqur'an" merupakan syarat bagi pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang pengkajian (pembelajaran) maupun dalam praktik *religius* (ibadah) yang semuanya adalah dengan berbahasa Alqur'an (Arab).

2. Pengertian Hasil Belajar

Arti hasil belajar identik dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Prestatie* yang berarti kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan sesuatu, atau hasil yang dicapai dari apa yang telah diusahakan"(Zain, 2010 : 78). Menurut Sumardi Suryabrata, sesuatu disebut belajar bila :

- a. Belajar itu membawa perubahan dalam diri (behavior changes, aktual maupun potensial).

- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha sengaja (Suryabrata, 2010 : 246).

Berdasarkan pendapat di atas, ternyata keseluruhan ahli dalam mendefinisikan belajar menggunakan istilah “perubahan” yang berarti bahwa seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, maupun aspek-aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan dan lain-lain. Singkatnya belajar adalah aktivitas sadar yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku kearah yang konstruktif. Kedua pengertian prestasi dan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dalam evaluasi yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka.

3. Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap 46 orang mahasiswa Teknik Konversi Energi Politeknik Negeri Medan, dan datanya diolah dengan melakukan uji f dan uji t serta dianalisis dengan rumus statistik regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai informasi sebagai berikut :

a. Kemampuan mahasiswa Polmed dalam membaca Alqur’an

Setelah dilakukan penilaian tentang kemampuan membaca Alqur’an mahasiswa konversi energi diperoleh skor tertinggi 90 (9) dan terendah 60 (6). Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungannya digunakan rata-rata ideal (Mi dan Sdi). Selanjutnya diketahui (4%) tergolong sangat baik, 67.4% tergolong baik, 19.5 % tergolong cukup, sedangkan yang tergolong kurang baik hanya 8.7 %. Dengan demikian berarti masih ada (sebagian kecil) mahasiswa Polmed masih kurang dalam melafalkan huruf-huruf dalam Alqur’an sehingga mereka belum terlalu pasih membacanya.

b. Hasil Test Essay Mahasiswa

Setelah diberi beberapa soal esay test kepada mahasiswa Polmed diketahui bahwa skor tertinggi adalah 80 dan yang terendah adalah 24. Selanjutnya diketahui sebagian besar mahasiswa tergolong baik yaitu 51 % dan yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 27% dan yang memperoleh nilai kurang baik (cukup) sebesar 22% sedangkan yang tergolong tidak baik hanya sebesar 2 %. Dari hasil perhitungan ini maka diketahui nilai variable X yaitu dengan cara menghitung nilai rata-rata dari hasil tes objektif dan essay test mahasiswa energi.

c. Hasil Belajar mahasiswa Konversi Energi Polmed

Adapun hasil belajar mahasiswa sebagai variable Y diketahui berdasarkan laporan evaluasi nilai akhir semester B Kelas EN-2A Tahun Akademik 2015/2016 di Polmed. Diketahui bahwa Indeks Prestasi tertinggi adalah 3.50 bernama Rio Ramadhan dan yang terendah adalah 1.60 bernama Arif Rachman. Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan belajar mahasiswa di Polmed (Variabel Y) digunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{dI}). Selanjutnya memanfaatkan jasa hitung (*Descriptive Statistics*) atau bantuan komputer *SPSS 16.00 for Windows*. Hasilnya diketahui bahwa nilai Mean dari Hasil Belajar Mahasiswa adalah 3.0348 dan nilai Sdi adalah .33630. Sedangkan nilai Mean dari Kemampuan Membaca Alqur'an adalah 72.9783 dan Sdi adalah 11.35388. Juga dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 32 mahasiswa memiliki prestasi yang baik karena memiliki Indeks Prestasi di atas 3.00 sedangkan selebihnya yaitu 14 mahasiswa memiliki Indeks Prestasi di bawah 3.00.

d. Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan memanfaatkan jasa hitung program aplikasi *SPSS 16.00 for Windows* telah diperoleh hasilnya. Yaitu didapati F hitung adalah 106.726 signifikansi 0,000. Kemudian F hitung ini dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan $df = (46-1-1) = 44$ dengan pengambilan taraf signifikansi sebesar 5 % maka diperoleh nilai F tabel = 4.06. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel} (106.726 > 4.06)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a pada tingkat keyakinan 95 % membuktikan bahwa kemampuan membaca Alqur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa konversi Energi Politeknik Negeri Medan.

Selanjutnya juga diketahui persamaan regresi linear sederhana yaitu : Konstanta sebesar 1.216 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan membaca Alqur'an maka hasil belajar adalah sebesar 1,216 satuan. Adapun berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0.025 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) kemampuan membaca Alqur'an 1 angka/bilangan, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.025 satuan/angka. Pada hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.708. Dalam hal ini berarti variabel independen yaitu kemampuan membaca Alqur'an mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar Mahasiswa sebesar 70.8 %, sedangkan sisanya sebesar 29.2 % dijelaskan oleh faktor lain atau variabel independen lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Adapun Adjusted R Square didapati

nilai sebesar 0,701. Ini artinya sebagai sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kemampuan membaca Alqur'an sebesar 70,1 % terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 10.331$ dan bila di konsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 44$ adalah $0.025, 44 = 2.01537$. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = (t_{hitung} = 10.331 > t_{tabel} = 2.01537)$. Maka dapat menolak H_0 sehingga terdapat kaitan yang nyata antara kemampuan membaca Alqur'an dengan hasil belajar mahasiswa konversi Energi Politeknik Negeri Medan.

C. Penutup

Berdasarkan analisis statistika menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alqur'an mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (106.726 > 4.06)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Juga ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (10.331 > 2.01537)$. Ini artinya terdapat pengaruh yang linear, positif dan signifikan antara kemampuan membaca Alqur'an terhadap hasil belajar mahasiswa. Peningkatan hasil belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan membaca Alqur'an. Adapun sumbangan kemampuan membaca Alqur'an terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 70,1 %. Berdasarkan presentase pengaruh ini berarti hasil belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak teramati dalam penelitian ini yaitu sebesar 29,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, 2010
- Ansari, Fazlur Rahman. *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, Bandung : Risalah, 2012
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*, Jakarta : Bulan Bintang, 2010.
- Ahmad. *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2010.
- Badudu, J.S dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa. 2008.
- Dharma, Agus. *Manajemen Prestasi Kerja*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- G.D. Stoddard, *The Meaning of Intelligence*. New York : The Mac Millan Publishing Co, Inc, 1999.
- Hussain, Syed Sajjad. *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

- Qayyim, Ibnul. *Bennteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Poerwadarminta, W.JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2006
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Tarigan, HG, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2010.
- Warnen Suwarsih, *Pengantar Ke Psikodiagnostik Intelegensi* (Jakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2004.